

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang terjadi saat ini akan mendorong banyaknya pertumbuhan usaha dan memperketat persaingan dalam dunia usaha, khususnya dalam era globalisasi saat ini. Globalisasi menuntut perusahaan dapat terus bersaing dan mencapai tujuan perusahaan. (Eda & Murat, 2014) menyatakan bahwa tujuan utama dari manajer perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas dengan meningkatkan kekuatan pasar dan penurunan biaya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing dengan selalu mengembangkan strategi agar tetap bertahan dan berkembang pada lingkungan persaingan. Hal ini membuat persaingan bisnis semakin kuat untuk mempertahankan eksistensinya. Sehingga, perusahaan terus terpacu untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing. Faktor yang terpenting dalam melihat perkembangan perusahaan adalah melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan selalu menginginkan kinerja perusahaan mengalami perkembangan signifikan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas kinerja yang baik di setiap periodenya membuat perusahaan itu memiliki daya saing tinggi dan sekaligus memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Pratiwi & Sedana, 2017).

Contoh kasus terbaru akibat penurunan kinerja perusahaan pernah dialami oleh Indeks Sektor Manufaktur di tahun 2019. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya, telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81% secara YTD. Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Tidak ketinggalan, dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk

(GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun. Menurut pakar analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, amblesnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada semester I-2019 juga fluktuatif. Dari contoh kasus diatas, indeks sektor manufaktur sangat tertarik untuk menjadi objek penelitian lebih dalam tentang kinerja perusahaan.

Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk melihat bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Selama ini berbagai metode penilaian kinerja telah digunakan, yaitu menggunakan ukuran finansial dan non finansial untuk penilaian kinerja perusahaan. Sesuai dengan tujuan perusahaan dalam mencari laba, maka hampir semua perusahaan menggunakan indikator finansial untuk mengukur kinerjanya. Pengukuran dengan aspek finansial lebih sering digunakan karena ada standar pembandingan yang potensial, yaitu berupa laporan keuangan dimasa lalu atau dengan laporan keuangan perusahaan lain yang sejenis (Hansen dan Mowen, 1997). Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan CFROA (*Cash flow return assets*) sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva. Salah satu alasan menggunakan CFROA sebagai alat pengukur kinerja karena CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham (Tehrani dkk., 2006). Jadi laba yang ditampilkan menggambarkan laba yang sebenarnya, atau laba yang benar-benar dihasilkan oleh perusahaan pada satu periode. Oleh karena itu, terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan teori agensi untuk meminimalkan masalah keagenan yang terjadi antara principal dan agen. Mekanismenya memberikan pengendalian yang efektif untuk melakukan kegiatan operasional dan mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, sehingga memastikan dan meyakinkan pemilik modal bahwa manajer melakukan tindakan terbaik demi kepentingan perusahaan dengan memberikan pengembalian atau pendapatan atas investasi yang ditanamnya (Sheilfer dan Vishny, 1997). *Corporate Governance* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholders* telah dilindungi.

Proporsi dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris merupakan variabel yang biasanya digunakan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Black dkk., 2015) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fungsi dari dewan komisaris independen adalah mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasihat kepada manajemen (KNKG, 2004).

Selain *corporate governance* faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah diversitas gender. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan berbagai cara, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama kepada manajemen puncak (terutama direksi) untuk melakukan pekerjaan terbaik bagi perusahaan (baik laki-laki maupun perempuan). Saat ini, peran wanita dalam dunia kerja terlihat lebih baik, dan jumlah wanita yang mengejar jenjang karier telah meningkat pesat (Omar & Davidson, 2001). Oleh karena itu, anggota dewan tidak selalu dikuasai oleh laki-laki, tetapi terdapat proporsi perempuan.

Dalam sepuluh tahun terakhir, beberapa majalah di Indonesia telah memuat topik manajer perempuan (eksekutif) sebagai laporan utamanya (Teg dan Utami, 2013). (Bobo, 2012) mengungkapkan bahwa di Indonesia, terjadi keseimbangan antara

jumlah karyawan pria dan wanita. Namun, pada tingkat manajerial jumlahnya merosot menjadi 20% dan hanya menyisakan 5% wanita di tingkatan CEO. Karena alasan keluarga dan fleksibilitas waktu, 72% wanita karier memilih mengundurkan diri. Bahkan, 40% dari mereka memutuskan keluar di awal karier. Padahal, wanita pada posisi pemimpin di suatu perusahaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Perbedaan gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan merupakan faktor yang dapat kita lihat sebagai ukuran pengaruh kinerja suatu perusahaan. Isu diversitas gender mencuat ke permukaan dikarenakan kehadiran perempuan yang sering mendapat perhatian dalam dunia kerja. Di sisi lain, keberagaman gender atau jumlah perempuan di jajaran manajemen puncak bukanlah ancaman, namun dapat mendorong kinerja dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinovasi. Perusahaan dengan tingkat keberagaman gender yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang luas dalam pengambilan keputusan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *size*. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang ada dalam perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelola dan memanfaatkan aset tersebut secara maksimal agar dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan dengan ukuran/skala besar dan saham yang tersebar luas memiliki keunggulan tersendiri dalam menghadapi permasalahan bisnis, dan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan asset dapat diatasi (Azlina, 2009). Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan dapat menggunakan aset yang dimilikinya untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. Menurut (Lestari dan Chariri, 2007) *Leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai seluruh aset perusahaan. Dari perspektif manajemen keuangan, rasio leverage keuangan sangat penting untuk mengukur risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin besar kepercayaan dari pihak eksternal yang kemungkinan besar akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar modal maka semakin besar pula peluang pencapaian tingkat keuntungan. Investor cenderung lebih menginginkan tingkat solvabilitas yang tinggi, karena akan meningkatkan laba yang diharapkan. Salah satu keuntungan utang adalah sifat bunga yang dapat mengurangi pajak. Rasio *leverage* akan menggambarkan struktur modal perusahaan serta menjelaskan kekuatan perusahaan dalam menjalani operasionalnya untuk menghasilkan laba dengan menggunakan dana dari pihak luar (utang).

Selain *corporate governance*, diversitas gender, *size* dan *leverage*, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Struktur modal adalah bagaimana perusahaan menentukan struktur pendanaannya. Penelitian (Olivia, 2017) menunjukkan bahwa ketika memilih alternatif pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, maka yang menjadi pertimbangan bagaimana perusahaan menciptakan kombinasi yang menguntungkan. Dalam hal struktur modal yang optimal, maka perusahaan dengan struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga tidak hanya perusahaan yang menghasilkan keuntungan, tetapi juga para pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang menjadi replika penelitian ini adalah penelitian (Cornelius, 2017) yang meneliti pengaruh komisaris independen, diversitas gender, *size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik di

Indonesia dan hasilnya bahwa keempat variabel independent tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan kecuali *leverage*. Hasil penelitian yang lain menunjukkan (Luh dkk., 2018)) melakukan uji penelitian mengenai struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan permasalahan diatas peneliti ingin memberikan kontribusi untuk menguji kembali penelitian (Cornelius, 2017) yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Diversitas Gender, *Size*, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dalam hal ini peneliti menambahkan variabel struktur modal, dikarenakan struktur modal menurut para ahli memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan replikasi diantaranya adalah tahun pengamatan yang akan dilakukan antara tahun 2017 – 2019. Dengan perbedaan 1 variabel yang telah ditambah oleh peneliti yang akan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Berdasarkan pemaparan yang dilakukan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Komisaris Independen, Diversitas Gender, *Size*, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasnya lebih terarah, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup peneliti adalah untuk menguji Pengaruh Komisaris Independen, Diversitas Gender, *Size*, *Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut ini.

1. Apakah ada pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh proporsi dewan komisaris wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh proporsi dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh *size* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
  - b. Untuk menganalisis ada tidaknya Pengaruh Komisaris Independen, Diversitas Gender, *Size*, *Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
  
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh Komisaris Independen, Diversitas Gender, *Size*, *Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Selain itu, peneliti juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait kasus tersebut sehingga bermanfaat untuk masa depan.
  - b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyikapi kasus-kasus penerapan Akuntansi yang terjadi khususnya di bidang perusahaan serta sebagai sarana menambah pengetahuan akuntansi.
  - c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta Pengaruh Komisaris Independen, Diversitas Gender, *Size*, *Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab, sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi uraian tentang teori - teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan, komisaris independen, diversitas gender, size, *leverage*, struktur modal, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil statistic di interpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam sehingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini peneliti membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**